

**PENGEMBANGAN MODEL MODUL PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA BERBASIS INVESTIGASI KELOMPOK (*GROUP
INVESTIGATION*) PADA MATERI MENULIS KARANGAN ILMIAH
SISWA KELAS XI SMA N 8 PADANG**

*Ninit Alfianika, Atmazaki, Abdurahman
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: This study aims to produce a valid, practical, and effective Indonesian learning modules model with group based investigation in writing scientific essay which can be used by students of XI IPA 4 at SMA N 8 Padang. This type of research was the development of research with using 4D model of development. Development phase began with defining, designing, and ends with the development. Based on the data analysis and discussion it can be summarized as follows. First, the validity of the Indonesian learning modules model with group based investigation in writing scientific article is considered as valid. Second, the practicalities Indonesian learning modules model with group based investigation in writing scientific article is considered as very valid. Third, the effectiveness of Indonesian learning modules model with group based investigation in writing scientific article is considered as very effective. Thus, modules that have been developed can be used as teaching materials in the Indonesian language learning, especially for writing scientific articles.

Kata kunci: *modul pembelajaran; berbasis group investigation; materi karangan ilmiah.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis karangan ilmiah diajarkan kepada siswa khususnya siswa SMA/MA kelas XI. Hal itu disebabkan karena menulis karangan ilmiah terdapat dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP menulis karangan ilmiah terdapat pada Standar Kompetensi (SK) ke-4 dan ke-12. SK ke-4 berbunyi “*Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, dan karangan ilmiah*”. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dari SK

tersebut adalah KD 4.3 yang berbunyi “*Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki*”. SK 12 berbunyi “*Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah*”. Salah satu KD dari SK tersebut adalah KD 12.3 yang berbunyi “*Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian*”. Dengan adanya KD penulisan karangan ilmiah di dalam kurikulum berarti mengharuskan siswa mampu menulis karangan ilmiah dengan benar.

Dalam menulis karangan ilmiah, ada kriteria atau sistematika

yang harus diikuti karena karangan ilmiah telah teruji kebenarannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Dalman (2012:5) bahwa karya tulis ilmiah harus memberitahukan hal yang logis dan sistematis kepada para pembaca. Semi (2009:83) juga mengatakan bahwa karangan ilmiah pada umumnya merupakan argumentasi atau penalaran logis keilmuan yang dikomunikasikan dengan bahasa tulis.

Akan tetapi, kenyataan yang ditemukan di SMA N 8 Padang tidak sesuai dengan harapan. Karangan ilmiah yang ditulis siswa tidak menunjukkan kelogisan dan kesistematikan. Ketidaklogisan dapat dilihat dari ketidaksesuaian tujuan penelitian dengan rumusan penelitian. Ketidaksistematikan dapat dilihat pada bagian pendahuluan yang ditulis siswa. Pada bagian pendahuluan, siswa membahas tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian. Seharusnya pendahuluan karangan ilmiah berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penulisan. Hal itu sejalan dengan pendapat Pujiono (2013:420) bahwa pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penulisan.

Hasnun (2006:54—58) juga menjelaskan bahwa sistematika karangan ilmiah terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas sampul dan kata pengantar. Bagian inti terdiri atas tiga bab, yaitu (a) bab I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan, tujuan penulisan makalah, dan manfaat penulisan; (b) bab 2 pembahasan yang membahas topik sesuai dengan

rumusan masalah; (c) bab 3 penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

Penulisan karangan ilmiah harus disesuaikan dengan indikator dan rubrik penilaian. Indikator penulisan karangan ilmiah terdiri atas judul, isi, daftar rujukan dan catatan kaki, dan unsur kebahasaan.

Rendahnya kemampuan menulis karangan ilmiah siswa SMA N 8 Padang juga diakui oleh salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA N 8 Padang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMAN 8 Padang pada tanggal 18 Juni 2013 dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis karangan ilmiah siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu bahan ajar, guru, dan siswa.

Jika ditinjau dari bahan ajar, bahan ajar yang digunakan terbatas pada buku paket dan LKS. Materi yang ada pada buku paket tidak lengkap. Jika ditinjau dari faktor guru, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama secara berulang untuk semua materi pelajaran, yaitu metode ceramah, latihan, tanya jawab, pemberian tugas, dan guru hanya menggunakan buku teks atau LKS yang sudah dibuat oleh sebuah instansi dalam pembelajaran tanpa ada keinginan untuk menciptakan bahan ajar sendiri.

Jika ditinjau dari faktor siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ketidaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak mau belajar; di dalam pembelajaran hanya sedikit siswa yang mau memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan

berpendapat; sulit untuk berkonsentrasi pada pembelajaran.

Menyikapi permasalahan di atas, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru bahasa Indonesia harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yang sedang berada dalam tataran masa remaja. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan bahan ajar berupa modul yang menarik dan disajikan secara beragam.

Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:132) menyatakan bahwa modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan guru (Depdiknas, 2008:13). Sumiati dan Asra (2007:113) mengatakan bahwa modul pembelajaran merupakan sistem pembelajaran individual.

Depdiknas (2008:20—21) menyatakan bahwa secara umum modul setidaknya memuat: (1) judul, (2) petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), dan (7) evaluasi/penilaian.

Modul yang baik adalah modul yang telah dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Arikunto (1988:278) menyatakan bahwa validasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengusahakan sesuatu agar menjadi valid, atau sah, dapat dipercaya. Emzil (2010:273) mengatakan validasi merupakan proses penilaian rancangan produk yang

dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran yang rasional. Indikator validasi mencakup empat aspek, yaitu aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan (Depdiknas dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pasal 43 ayat 5)

Menurut Nieveen (dalam Indaryanti, 2008:37), kepraktisan modul

diamati untuk mendapat kesesuaian bahwa modul dapat dipakai dalam pembelajaran individual. Indikator yang digunakan untuk menilai praktikalitas modul, yaitu (1) aspek kemudahan dalam penggunaan dan (2) aspek kesesuaian dengan waktu (Zainuddin, dkk, 2012:68).

Warsita (2008:287) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan ketepatan dalam pengelolaan suatu situasi. Ellis (dalam Budi, 2005:43) mengatakan bahwa efektivitas tidak hanya mengaju pada proses atau keaktifan siswa, tetapi juga mengaju pada hasil, yaitu peringkat prestasi yang dicapai oleh siswa melalaui tes.

Modul dikatakan efektif apabila siswa minimal menguasai 75% dari tujuan pembelajaran (Suryosobroto, 1983:43). Dimiyati dan Mudijono (2006:125), modul pembelajaran dikatakan efektif untuk pembelajaran jika persentase aktivitas siswa mencapai > 51.

Modul yang valid, praktis, dan efektif dapat diciptakan dengan menggunakan cara-cara atau strategi-strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa. Salah satu cara untuk mengembangkan

modul pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran *group investigation*.

Slavin (2009:215) menjelaskan bahwa *group investigation* adalah proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek.

Rusman (2010:221) mengatakan bahwa pelaksanaan *group investigation* dalam pembelajaran secara umum dapat dibagi menjadi enam tahap. *Pertama*, mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok. *Kedua*, merencanakan tugas-tugas belajar. *Ketiga*, melaksanakan investigasi. *Keempat*, menyiapkan laporan akhir. *Kelima*, mempresentasikan laporan akhir. *Keenam*, evaluasi.

Group investigation dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan ilmiah karena langkah kerja di dalam *group investigation* memantu siswa dalam menulis karangan ilmiah. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan pengembangan modul pembelajaran berbasis *group investigation*. Dengan adanya modul diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan ilmiah khususnya dalam bentuk makalah sederhana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah pengembangan model modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan siswa kelas XI SMA N 8

Padang? Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan siswa kelas XI SMA N 8 Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Pengembangan diawali dengan tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan diakhiri dengan pendistribusian. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian angket, lembar observasi, dan hasil belajar. Subjek uji coba adalah siswa kelas XI IPA 4 SMA N 8 Padang yang berjumlah 35 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah telah valid, praktis, dan efektif. Analisis data uji dapat dijelaskan melalui tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*).

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pendefinisian dimulai dari analisis kurikulum, analisis konsep, sampai analisis siswa.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum terhadap KD 4. 3 dan 12. 3 didapat indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran menulis karangan ilmiah adalah sebagai berikut. *Pertama*, menjelaskan pengertian karangan ilmiah dengan tepat. *Kedua*, menjelaskan tujuan penulisan karangan ilmiah dengan tepat. *Ketiga*, menjelaskan kegunaan menulis karangan ilmiah dengan tepat. *Keempat*, menjelaskan pengertian makalah dengan tepat. *Kelima*, menjelaskan jenis-jenis karangan ilmiah dengan tepat. *Keenam*, menjelaskan macam-macam makalah jika dilihat dari isinya dengan tepat. *Ketujuh*, menjelaskan perbedaan ciri-ciri karangan ilmiah dan makalah dengan tepat. *Kedelapan*, menjelaskan sistematika penulisan karangan ilmiah dengan tepat. *Kesembilan*, menjelaskan sistematika penulisan daftar pustaka dengan tepat. *Kesepuluh*, menjelaskan sistematika penulisan catatan kaki dengan tepat. *Kesebelas*, menuliskan karangan ilmiah sederhana dilengkapi dengan daftar pustaka dan catatan kaki secara berkelompok dengan tepat. *Kedua belas*, mempersentasikan makalah sederhana yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan catatan kaki dengan tepat. *Ketiga belas*, mengomentari penampilan teman yang telah tampil dengan tepat.

Indikator yang telah dikembangkan dijadikan sebagai acuan dalam perumusan tujuan

pembelajaran. Dari hasil analisis, tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah sebagai berikut. *Pertama*, setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul, siswa mampu menjelaskan hakikat karangan ilmiah dengan tepat. *Kedua*, setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul, siswa mampu menjelaskan macam-macam makalah jika dilihat dari isinya dengan tepat. *Ketiga*, setelah mempelajari kegiatan belajar 1 pada modul, siswa mampu menjelaskan perbedaan ciri-ciri karangan ilmiah dan makalah dengan tepat. *Keempat*, setelah mempelajari modul kegiatan belajar 1, siswa mampu menjelaskan sistematika penulisan karangan ilmiah dengan tepat. *Kelima*, setelah mempelajari modul kegiatan belajar 1, siswa mampu menjelaskan sistematika penulisan daftar pustaka dengan tepat. *Keenam*, setelah mempelajari modul kegiatan belajar 1, siswa mampu menjelaskan sistematika penulisan catatan kaki dengan tepat. *Ketujuh*, setelah mempelajari modul kegiatan belajar 1, siswa mampu menulis karangan ilmiah sederhana yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan catatan kaki. *Kedelapan*, setelah mempelajari modul kegiatan belajar 2, siswa mampu mempersentasikan ke depan kelas karangan ilmiah kelompok yang telah dibuat dengan tepat. *Kesembilan*, setelah presentasi kelompok, siswa lain mampu mengomentari penampilan kelompok yang tampil dengan tepat.

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan merumuskan konsep-konsep utama yang akan dipaparkan dalam kajian materi menulis karangan ilmiah pada modul. Berdasarkan indikator dan

tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan, dapat ditentukan konsep-konsep utama materi menulis karangan ilmiah. Konsep utama materi menulis karangan ilmiah adalah pengertian karangan ilmiah; tujuan menulis karangan ilmiah; kegunaan menulis karangan ilmiah; ciri-ciri karangan ilmiah; jenis-jenis karangan ilmiah; pengertian makalah; ciri-ciri makalah; sistematika penulisan makalah; unsur kebahasaan dalam karangan ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis siswa, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMA N 8 Padang yang memiliki kisaran usia 16 sampai 18 tahun. Menurut teori Piaget (dalam Knoers, dkk, 2002:54) menyatakan bahwa siswa yang berumur 16 sampai 18 atau pada masa SMA berada pada tahap operasional formal. Pada tahap operasional formal siswa telah mampu berpikir secara abstrak, menalar secara logis, mampu untuk memecahkan masalah dengan membuat perencanaan kegiatan terlebih dahulu, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Setelah melakukan tahap pendefinisian dilanjutkan dengan tahap perancangan. Langkah yang dilakukan pada tahap perancangan adalah merancang model modul bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah untuk siswa kelas XI. Modul pembelajaran yang dirancang terdiri atas; petunjuk guru, petunjuk siswa, standar kompetensi, materi, kegiatan belajar, rangkuman, uji pemahaman, kunci jawaban, informasi pendukung, umpan balik, dan daftar rujukan.

Setelah dilakukan tahap perancangan dilanjutkan dengan tahap pengembangan. Tahap pengembangan yang dilakukan meliputi validitas modul dan uji coba. Hasil analisis validitas dan uji coba modul dapat dilihat di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil validasi modul sebagai berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli dan Praktisi Secara Umum

| No | Aspek yang diamati | Rata-rata Presentase | Kategori |
|-------------------|---------------------------|----------------------|--------------|
| 1 | Aspek kelayakan isi | 94,73 | sangat valid |
| 2 | Aspek kelayakan bahasa | 93,12 | sangat valid |
| 3 | Aspek kelayakan penyajian | 97,32 | sangat valid |
| 5 | Aspek kegrafikan | 97,50 | sangat valid |
| Nilai secara umum | | 95,51 | sangat valid |

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil praktikalitas modul bagi guru sebagai berikut ini.

Tabel 2. Praktikalitas Modul bagi Guru

| No | Aspek yang dinilai | Tingkat Kepraktisan (%) | Kategori |
|----|----------------------------------|-------------------------|----------------|
| 1 | Aspek kemudahan dalam penggunaan | 93,18 | sangat praktis |
| 2 | Aspek kesesuaian | 100 | sangat praktis |

| | | | |
|--|--------------|-------|----------------|
| | dengan waktu | | |
| | Jumlah | 94,23 | sangat praktis |

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil praktikalita modul bagi siswa sebagai berikut ini.

Tabel. 3 Respon Kepraktisan Modul bagi Siswa

| No | Aspek yang dinilai | Presentase Tingkat Kepraktisan (%) | Kategori |
|-------------------|----------------------------------|------------------------------------|----------------|
| 1 | Aspek kemudahan dalam penggunaan | 84,88 | Sangat praktis |
| 2 | Aspek kesesuaian dengan waktu | 86,07 | Sangat praktis |
| Nilai secara umum | | 85,05 | Sangat praktis |

Berdasarkan hasil analisis pengamatan aktivitas siswa dapat diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa berjumlah 97,14% dengan kategori sangat berhasil. Dengan begitu modul yang dikembangkan dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan analisi hasil belajar siswa dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang, sedangkan secara klasikal semua siswa dinyatakan tuntas dengan nilai klasikal 82,28. Dengan begitu dapat disimpulkan modul dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan ilmiah karena secara klasikal semua siswa dinyatakan tuntas.

PEMBAHASAN

Modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* dirancang untuk menjadi sumber belajar pada materi menulis karangan ilmiah. Modul ini telah diterapkan pada siswa kelas XI IPA 4 SMA N 8 Padang. Berdasarkan hasil analisis data uji coba, modul yang dirancang telah bergategori valid, praktis dan efektif. Dengan begitu modul dapat digunakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan ilmiah. Validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul yang telah dirancang akan dibahas di bawah ini.

Sebelum modul diujicobakan kepada siswa, modul harus divalidasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzil (2010:273) bahwa sebelum diuji coba modul harus divalidasi. Validasi merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran yang rasional, tanpa uji coba di lapangan. Dalam penelitian ini, modul divalidasi oleh 4 validator ahli dan 2 validator praktisi. Aspek yang divalidasi meliputi 4 aspek, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kegrafikan. Hal itu sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pasal 43 ayat 5 bahwa validasi modul menyangkut empat aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

Berdasarkan hasil hasil validasi validator ahli dan praktisi

modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat valid. Dengan begitu modul telah bisa digunakan oleh guru dan siswa. Kevalidan modul itu tergambar dari empat aspek, yaitu sebagai berikut.

Dari aspek kelayakan isi tergambar bahwa modul yang dibuat telah merujuk pada SK, KD, dan indikator yang ada di dalam KTSP dan pembelajaran yang disajikan telah mencantumkan tahap *group investigation*. Dengan begitu materi yang ada di dalam modul dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya pada materi menulis karangan ilmiah. Dari aspek kelayak bahasa tergambar modul yang dibuat telah sesuai dengan EYD, mudah dipahami oleh peserta didik, dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan begitu dari segi bahasa modul dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Dari aspek kelayak penyajian tergambar bahwa modul yang dibuat sesuai dengan kurikulum, mudah dipahami siswa, meningkatkan semangat siswa, dan sesuai dengan kemajuan zaman. Dengan begitu dari segi penyajian modul dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dari aspek kegrafikan tergambar bahwa modul yang telah dirancang mudah dibaca dan dapat membangkitkan aktivitas siswa. Dengan begitu dari segi kegrafikan modul telah dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Setelah modul dinyatakan valid maka modul diuji coba lapangan untuk mengetahui praktikalitas modul yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo dan Jasmadi (dalam

Asyhar, 2011:160) bahwa setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai saran dan masukan tim ahli, modul dianggap baik untuk dilakukan uji coba lapangan.

Data praktikalitas diperoleh dari praktikalitas modul bagi guru dan praktikalitas modul bagi siswa. Arikunto dan Cepi (2008:92) mengatakan bahwa praktikalitas merupakan aspek yang dapat menentukan suatu instrumen mudah digunakan, praktis, dan tidak rumit.

Berdasarkan hasil analisis data praktikalitas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat praktis. Dengan begitu modul telah bisa digunakan oleh guru dan siswa. Kepraktisan modul itu tergambar dari dua aspek, yaitu sebagai berikut ini.

Dari aspek kemudahan dalam penggunaan tergambar bahwa modul mudah digunakan oleh guru dan siswa. Guru tidak perlu lagi mencari referensi lain dalam pembelajaran karena materi yang ada di dalam modul telah jelas dan mudah dipahami. Siswa bisa belajar dengan mudah walaupun tidak ada guru dan siswa bisa belajar di mana saja. Dari aspek kesesuaian dengan waktu tergambar bahwa modul yang dirancang telah sesuai dengan waktu yang ditetapkan di dalam KTSP.

Setelah modul dinyatakan valid dan efektif maka tahap selanjutnya melihat efektivitas modul bagi siswa. Efektivitas modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar yang telah dilakukan siswa dengan menggunakan

modul yang telah dirancang. Aktivitas belajar diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama belajar menggunakan modul, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai menulis karangan ilmiah siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (2008:287) bahwa efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan ketepatan dalam pengelolaan suatu situasi. Ellis (dalam Budi, 2005:43) mengatakan bahwa efektivitas tidak hanya mengaju pada proses atau keaktifan siswa, tetapi juga mengaju pada hasil, yaitu peringkat prestasi yang dicapai oleh siswa melalui tes.

Berdasarkan hasil analisis data efektivitas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Keaktifan siswa tergambar dari pengamatan yang dilakukan observer yang menyatakan bahwa sewaktu belajar menggunakan modul semua siswa terlihat aktif dan hasil yang didapat secara umum berkategori baik.

Menurut pengamatan observer, keberhasilan aktivitas siswa selama belajar dikarenakan modul yang dikembangkan berbasis *group investigation*. Dalam pembelajaran berbasis *group investigation*, siswa diharuskan belajar secara berkelompok sehingga semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan diskusi masing-masing kelompok diharuskan memberikan tanggapan, baik berupa saran maupun pertanyaan. Masing-masing kelompok harus memberikan satu tanggapan.

Anggota kelompok secara bergantian mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang tampil. Dengan begitu semua anggota kelompok mendapatkan bagian untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.

Keberhasilan hasil belajar tergambar dari nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan secara klasikal semua siswa dinyatakan tuntas. Hal itu tergambar dari nilai klasikal yang diperoleh siswa berada di atas nilai klasikal yang telah ditentukan sekolah. Jika ditinjau secara individu dari 35 siswa ada 3 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75).

Berdasarkan hasil analisis, penyebab ketidaktuntasan siswa ialah kurangnya keaktifan dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan tidak dikerjakan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas dan hasil belajar dapat disimpulkan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian Putra yang mengasikkan pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan aktivitas siswa. Febriyanti (2012) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis

karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat valid. Dengan begitu modul telah bisa digunakan oleh guru dan siswa.

Kedua, modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat praktis. Dengan begitu modul telah bisa digunakan oleh guru dan siswa.

Ketiga, modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu tergambar dari pengamatan yang dilakukan observer yang menyatakan bahwa sewaktu belajar menggunakan modul semua siswa terlihat aktif dan hasil yang didapat secara umum berkategori baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian ini maka didapat saran-saran yang sesuai dengan dengan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, kepala sekolah hendaklah mengharuskan guru bahasa Indonesia menggunakan modul ini dalam pembelajaran menulis karangan ilmiah dan menugaskan guru-guru membuat bahan ajar sendiri untuk pembelajaran. *Kedua*, guru hendaklah menggunakan modul ini di dalam pembelajaran karena modul ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan hendaklah guru membuat modul dengan strategi atau materi lain. *Ketiga*, siswa hendaklah menggunakan modul yang telah dikembangkan di dalam pembelajaran; membaca modul dengan teliti; mengikuti petunjuk dan langkah kerja

yang ada di dalam modul; mengerjakan semua soal yang ada di dalam modul. *Keempat*, peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penelitian yang relevan dan jika ingin mengembangkan bahan ajar kembangkanlah bahan ajar dengan materi yang berbeda.

Catatan: artkel ini ditulis dari Tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd. dan Dr. Abdurahman, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Budi, Fr. Y. Kartika. 2005. "Berbagai Strategi untuk Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU, Efektivitasnya, dan Sikap Mereka pada Strategi Tersebut". Dalam A.M. Slamet Soewandi dkk. (Eds.), *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi* (hlm. 37—72). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dimiyati dan Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Febriyanti, Vivi. 2011. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Kamang Magek Kabupaten Agam". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Kosentrasi Pendidikan Matematika Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Indaryanti, dkk. 2008. Pengembangan Modul Pembelajaran Individual dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<http://eprints.unsri.c.id/1456>, diakses 8 Juli 2010).
- Knoers, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. (Online), Vol. 1, No. 3, (, diakses 8 Juli 2013).
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Hendra. 2011. "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Problem Based Learning pada Materi Evolusi untuk Sekolah Menengah Atas". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Teknologi Pendidikan Kosentrasi Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryosubroto.1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Yogyakarta: PT Bina Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Zainuddin, dkk. 2012. Pengembangan Modul Fisika Bumi-Antariksa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Fkip Unlam. *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Online), Jilid. 27, No. 1, (diakses 8 Juli 2013).